

**ANALISIS PENGAKUAN DAN PENGUKURAN PENDAPATAN
BERDASARKAN PSAK NO.23 PADA PT. MENSA BINA
SUKSES MEDAN**

SKRIPSI

**OLEH :
SRI MULYANINGSIH
NIM : 10 833 0007**



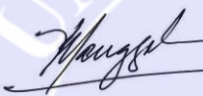
**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2016**


Judul Skripsi : Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No.23 pada PT. Mensa Bina Sukses Medan
Nama Mahasiswa : SRI MULYANINGSIH
No. Stambuk : 10 833 0007
Program : Akuntansi

Menyetujui :
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



(Karlonta Nainggolan, SE.,MSA)



(Drs. Halomoan Situmorang, MMA)

Mengetahui :

Program Studi

Dekan


(Linda Lores Br Purba, SE.,M.Si)


(Dr. Ihsan Effendi, SE.,M.Si)

Tanggal Lulus :

2016

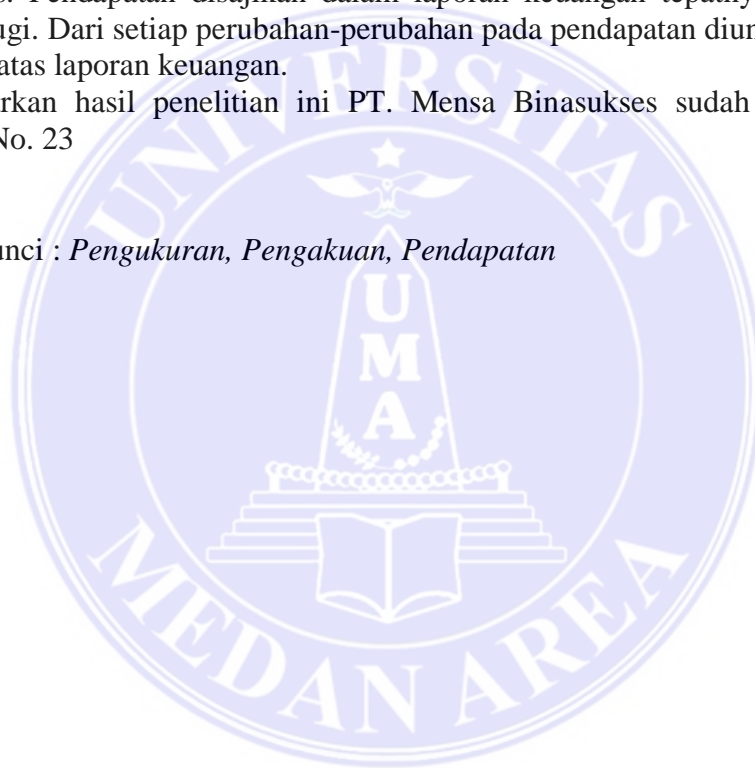
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah system pengakuan dan pengukuran pendapatan yang diterapkan oleh perusahaan sudah sesuai dengan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 dan Prinsip Akuntansi yang berlaku terhadap pengakuan pendapatan.

Metode yang digambarkan dalam melakukan penelitian ini adalah deskriptif komperatif, sedangkan jenis dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil penelitian menjelaskan bahwa suatu pencatatan pendapatan menggunakan metode rata-rata dengan system pencatatan perpetual secara terus menerus. Pendapatan disajikan dalam laporan keuangan tepatnya pada laporan Laba Rugi. Dari setiap perubahan-perubahan pada pendapatan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian ini PT. Mensa Binasukses sudah sesuai dengan PSAK No. 23

Kata Kunci : *Pengukuran, Pengakuan, Pendapatan*



ABSTRAK

This study aims to see whether the system of recognition and measurement of income applied by the company is in conformity with the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) no. 23 and the applicable Accounting Principles on revenue recognition.

The method described in conducting this research is descriptive komperatif, while the type and source of data used is secondary data. The results explain that a recording of income using the average method with perpetual recording system on a continuous basis. Revenue is presented in the financial statements precisely in the statement of Profit and Loss. Of any changes to income disclosed in the notes to the financial statements.

Based on the results of this research PT. Mensa Binasukses is in conformity with PSAK No. 23

Keywords: Measurement, Recognition, Revenue

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan,puji syukur kepada Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul“ **Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No 23 Pada PT. Mensa Bina Sukses** “. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi Akuntansi di Universitas Medan Area.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan,arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. A. Ya'kub Matondang, MA, selaku Rektor Universitas Medan Area
2. Bapak Dr. h. Ihsan Effendi, SE,M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area
3. Ibu Linda Lores, SE,M.Si, selaku Program Studi Akuntansi Universitas Medan Area
4. Ibu Karlonta Nainggolan, SE,MSA, selaku Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan masukan kepada peneliti sehingga terselesaikan skripsi ini
5. Bapak Drs. Halomoan Situmorang, AK,MMA, selaku Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan masukan kepada peneliti sehingga terselesaikan skripsi ini

6. Ibu Warsani Purnama Sari, SE,MM, selaku Dosen Sekretaris, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan dukungan moril kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu
7. Seluruh Dosen, staf pengajar dan pegawai Biro Universitas Medan Area yang telah mendidik, membimbing, membantu penulis selama mengikuti perkuliahan dan banyak memberikan pengetahuan kepada penulis
8. Bapak Pimpinan PT.Mensa Binasukses Medan yang memberikan izin serta membantu dan memberi atau menyediakan data yang diperlukan selama melakukan penelitian guna penyusunan skripsi ini
9. Teristimewa buat Ibunda dan Ayahanda yang sangat penulis sayangi, adik-adik kesayangan dan juga seseorang yang special, terima kasih do'a dan semangat serta dukungan berupa moril maupun materi yang selalu diberikan kepada penulis
10. Sahabat-sahabat mahasiswa/I di Universitas Medan Area khususnya Wildani Angkasari dan Putri Eka serta seluruh di Fakultas Ekonomi Akuntansi. Serta tidak lupa kepada pihak yang berkaitan dalam membantu penulis dalam menyusun skripsi ini yang tidak bias disebutkan satu persatu.

Dalam bagian akhir kata pengantar ini, penulis mohon maaf apabila terdapat banyak kesalahan atau kekurangan. Oleh karena itu segala kritik dan saran penulis terima dengan senang hati demi kesempurnaan skripsi ini. Namun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Medan, November 2016

Penulis

Sri Mulyaningsih



DAFTAR ISI

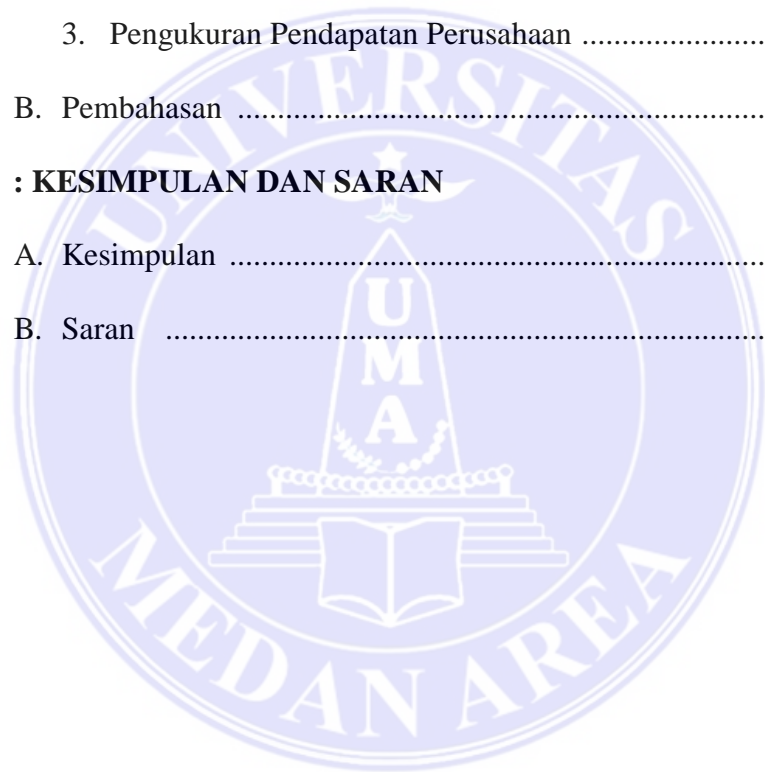
	Hal
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Teori – Teori	7
1. Pengertian Pendapatan	7
B. Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23.....	13
C. Pengakuan Pendapatan	14
D. Pengukuran Pendapatan	21
E. Perbedaan SAK ETAP Dengan PSAK	22
F. Penelitian Terdahulu.....	24
G. Kerangka Konseptual.....	25
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat Dan Waktu Penelitian	26
B. Populasi dan Sampel	27
C. Jenis dan Sumber Data	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data	29

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Perusahaan	31
2. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas	32
A. Hasil Penelitian	35
1. Sumber Pendapatan	35
2. Pengakuan Pendapatan Perusahaan	35
3. Pengukuran Pendapatan Perusahaan	35
B. Pembahasan	40

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	50
B. Saran	51



DAFTAR GAMBAR

2.1. Kerangka Penelitian	25
4.1. Struktur Organisasi Perusahaan	32



DAFTAR TABEL

3.1. Rincian Waktu Penelitian	27
4.1. Penjualan Obat – Obatan dan Alat – Alat Kesehatan.....	36
4.2. Produk – Produk yang tersedia	37



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi yang berkembang saat ini memiliki dua sifat yaitu mencari laba (profit) yang bertujuan utama untuk menghasilkan laba maksimal. Di samping itu juga organisasi yang bersifat non profit bertujuan utama bukan sekedar mencari laba saja tetapi untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui jasa yang diberikan. Terdapat tiga jenis perusahaan yang beroperasi untuk menghasilkan laba yaitu perusahaan manufaktur perusahaan ini mengubah input dasar menjadi produk jadi yang akan dijual kepada masing-masing pelanggan. Selain perusahaan manufaktur perusahaan yang beroperasi untuk menghasilkan laba yaitu perusahaan dagang perusahaan ini juga menjual produk ke pelanggan, tetapi perusahaan ini tidak memproduksi sendiri barang yang akan dijual.

Perusahaan yang juga menghasilkan laba dari pengoperasian perusahaannya adalah perusahaan jasa perusahaan ini menghasilkan jasa, bukan barang atau produk yang kasat mata. Di dalam setiap organisasi yang bertujuan utama mencari laba, secara terus menerus akan mengeluarkan sejumlah laporan keuangan yang mengikhtisarkan operasinya untuk waktu tertentu dan rincian dari posisi harta dan hutang organisasi pada saat tertentu. Hampir semua perusahaan atau organisasi memerlukan akuntansi. Dalam hal tertentu, prosedur akuntansi dapat tergantung pada bentuk organisasi. Umumnya terdapat tiga bentuk. Perusahaan yang berbeda yaitu perusahaan perseroan perusahaan ini sering

disebut juga korporasi. Perusahaan perseroan dibentuk berdasarkan peraturan pemerintah sebagai suatu badan hukum. Biasanya modalnya terdiri dari saham-saham, yang diterbitkan oleh korporasi tersebut dan dijual kepada masyarakat yang berminat. Keunggulan utama bentuk perusahaan korporasi adalah kemampuan untuk mendapat sejumlah sumber daya keuangan dengan cara menerbitkan saham tersebut. Sehingga pemegang saham perusahaan ini bisa perorangan, atau individu yang membeli saham perusahaan ini.

Bentuk usaha selain perusahaan perseroan adalah perusahaan persekutuan perusahaan ini dimiliki oleh dua atau lebih individu, masing-masing pemilik menyetorkan modalnya ke perusahaan untuk bekerja secara bersama-sama. Sumber daya keuangan tidak hanya berasal pada satu orang saja, tetapi berasal dari beberapa pemilik perusahaan. Bentuk usaha yang terakhir yaitu perusahaan perseorangan dimiliki oleh individu, pemilik tunggal. Bentuk perusahaan perseorangan ini juga mudah pengelolanya, biayanya juga tidak terlalu mahal. Berdasarkan laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan atau suatu organisasi maka pihak luar yang memiliki keperluan bisa dengan mudah melihat posisi keuangan dan prestasi kerja yang telah dicapai perusahaan untuk menjadi dasar pengambilan keputusan di bidang ekonomi. Sebagian besar pemakai laporan keuangan, menganggap laba bersih (*the bottom line*) sangat berguna. Salah satu penyusun terpenting dari komponen-komponen laba adalah pendapatan. Pendapatan merupakan komponen penting dalam menyajikan informasi pada laporan laba rugi. Apabila pendapatan lebih tinggi daripada biaya yang telah dibebankan maka perusahaan memperoleh laba. Tetapi jika keadaan sebaliknya

pendapatan lebih rendah daripada biaya yang telah dibebankan maka perusahaan mengalami kerugian.

Permasalahan penting dalam akuntansi pendapatan yaitu pada saat pengakuan pendapatan (*revenue recognition*) dan pengukuran pendapatan (*revenue measurement*). Pengakuan pendapatan merupakan saat dimana sebuah transaksi harus diakui sebagai pendapatan perusahaan. Sedangkan pengukuran pendapatan adalah berapa besar jumlah pendapatan yang seharusnya diakui dari setiap transaksi yang terjadi pada suatu periode tertentu. Maka pengakuan dan pengukuran pendapatan harus dilakukan dengan akurat agar perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan secara wajar. Apabila pendapatan yang diakui tidak sama dengan yang seharusnya maka ini berarti pendapatan yang diukur bisa salah (baik itu terlalu besar atau terlalu kecil). Hal ini dapat mengakibatkan informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi tidak tepat dan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perusahaan. Sehingga penting sekali dalam pengakuan pendapatan, perusahaan menggunakan suatu Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Khususnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau PSAK nomor 23, standar yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Merupakan suatu pedoman dalam penyusunan laporan keuangan untuk tujuan pelaporan bagi pengguna laporan tersebut. Di dalam Psak nomor 23 diuraikan dan dijelaskan tentang pengakuan dan pengukuran pendapatan yang dapat digunakan bagi perusahaan-perusahaan.

PT. Mensa Bina Sukses bergerak dalam pengadaan dan penjualan barang-barang berupa produk-produk dalam negeri dengan jenis barang antara lain:

1. Obat-obatan
 - a. obat keras
 - b. obat bebas
 - c. obat bebas terbatas
2. Alat-alat kesehatan
3. Kosmetika

Dalam memperoleh barang-barang yang akan dipasarkan, perusahaan ini banyak menjalin kerjasama dengan perusahaan lain dan apotek yang memproduksi obat-obatan, kosmetika dan alat-alat kesehatan juga bekerjasama dengan dokter. Dengan semakin bertambahnya barang yang dibeli dari supplier maka diperlukan manajemen dan pengelolaan yang lebih baik agar memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada konsumen, khususnya persediaan barang yang cukup agar barang – barang yang dicari konsumen selalu tersedia.

Kebijakan akuntansi dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan perlu dilakukan pada saat yang tepat atas suatu kejadian ekonomi yang menghasilkan pendapatan, begitu juga jumlah yang diakui haruslah diukur secara tepat dan pasti agar tidak mengakibatkan kesalahan informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi juga dalam pengambilan keputusan. PT. Mensa Bina Sukses merupakan perusahaan bergerak di bidang obat – obatan sehingga memungkinkan untuk dianalisis pada penerapan perlakuan akuntansi mengenai pengakuan dan pengukuran pendapatannya dimana harus disesuaikan dengan PSAK NO.23 mengenai pendapatan agar dalam pelaporan keuangan dapat mencerminkan informasi keuangan yang akurat bagi pemakai laporan keuangan. Karena melihat

begitu pentingnya penerapan akuntansi pendapatan bagi seluruh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “ **Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 Pada PT. Mensa Bina Sukses Medan**” yang beralamat di **Jl. Sei Padang.**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah yang ditunjukkan dalam skripsi ini adalah :

“Apakah metode pengakuan dan pengukuran pendapatan yang diterapkan PT. Mensa Bina Sukses telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 23?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin tercapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah analisis pengakuan dan pengukuran pendapatan pada PT. Mensa Bina Sukses telah diterapkan secara optimal.
2. Untuk mendapatkan bukti nyata tentang penentuan pendapatan berdasarkan ketentuan PSAK NO. 23.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan agar memberikan manfaat sebagai berikut

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengakuan dan pengukuran pendapatan serta sebagai bahan perbandingan antara teori dari berbagai sumber bacaan ilmiah dengan praktik dilapangan.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan, pertimbangan yang terkait dengan PSAK NO, 23 dalam memenuhi pendapatan operasional perusahaan.
3. Bagi Akademisi sebagai bahan referensi dan informasi bagi pihak yang melakukan penelitian dalam kasus yang sama.
4. Bagi lembaga, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pengakuan dan pengukuran pendapatan pada suatu perusahaan serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Teori – Teori

1. Pengertian Pendapatan

Menurut PSAK NO.23 paragraf ke 23 (Revisi 2012) menyatakan bahwa “pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal entitas selama satu periode jika arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”.

Menurut Santoso (2010:26) pendapatan merupakan pemasukan atau peningkatan aktiva suatu perusahaan atau penyelesaian kewajiban perusahaan atau campuran keduanya selama satu periode tertentu akibat penyerahan atau pembuatan suatu produk, pelayanan jasa, atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang berkesinambungan.

Pendapatan merupakan unsur yang paling utama dalam menentukan tingkat laba yang diperoleh suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi yang diakui sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum. Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitik beratkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Pengertian pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode dan menekankan pada jumlah nilai statis

pada akhir periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah kenaikan harta kekayaan karena perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

Definisi pendapatan antara para akuntan dengan para ahli ekonomi sangat jauh berbeda. Demikian juga sesama para akuntan, yang mendefinisikan pendapatan berbeda satu sama lainnya. Akan tetapi pada umumnya definisi ini menekankan kepada masalah yang berkenaan dengan pendapatan yang dinyatakan dalam satuan uang. Pandangan akuntansi memiliki keanekaragaman dalam memberikan definisi pendapatan. Ilmu akuntansi melihat pendapatan sebagai sesuatu yang spesifik dalam pengertian yang lebih mendalam dan lebih terarah. Konsep ini sebagian besar mengikuti prinsip-prinsip pendapatan, prinsip biaya, prinsip penandingan dan pernyataan periode akuntansi. Di dalam perhitungan laba rugi menunjukkan pendapatan yang diperoleh, beban yang dikeluarkan serta hasil usaha yang diperoleh dalam suatu periode, yang berakhir pada tanggal yang tertera di neraca.

Dalam beberapa tahun belakangan ini, perhatian pada perhitungan laba rugi semakin dirasakan manfaatnya. Karena dengan adanya informasi mengenai pendapatan, manfaat yang diperoleh antara lain :

1. Dapat membandingkan antara modal yang tertanam dengan penghasilan.
2. Mempunyai alat ukur untuk mengukur kinerja efisiensi manajemen.
3. Dapat memprediksi distribusi dividen di masa yang akan datang.

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh atas kegiatan-kegiatan perusahaan dalam suatu periode. Pendapatan merupakan hal yang penting karena

pendapatan adalah objek atas kegiatan perusahaan. Pengertian pendapatan bermacam-macam tergantung dari sisi mana meninjau pengertian pendapatan tersebut. Adanya penafsiran yang berlainan terhadap pengertian pendapatan bagi pihak yang berkompeten disebabkan karena latar belakang disiplin yang berbeda dengan penyusunan konsep pendapatan bagi pihak tertentu. Oleh pemakai akuntansi, konsep pendapatan belum dapat dijelaskan secara universal, karena pemakai informasi laporan keuangan khususnya laporan laba rugi yang memuat tentang pendapatan yang berguna untuk masing-masing pemakai laporan yang berbeda-beda tergantung dari sudut mana ia memandang.

2. Klasifikasi Pendapatan

Pendapatan juga dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu:

a. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya. Pendapatan operasional untuk setiap perusahaan berbeda-beda sesuai dengan jenis usaha yang dikelola perusahaan. Salah satu jenis pendapatan operasional perusahaan adalah pendapatan yang bersumber dari penjualan. Penjualan ini berupa penjualan barang

dan penjualan jasa yang menjadi objek maupun sasaran utama dari usaha pokok perusahaan.

Penjualan ini dapat dibedakan dalam bentuk:

1. Penjualan kotor yaitu merupakan semua hasil atau penjualan barangbarang maupun jasa sebelum dikurangi dengan berbagai potonganpotongan atau pengurangan lainnya untuk dibebankan kepada langganan atau yang membutuhkannya.
2. Penjualan bersih yaitu merupakan hasil penjualan yang sudah diperhitungkan atau dikurangkan dengan berbagai potongan-potongan yang menjadi hak pihak pembeli Jenis pendapatan operasional timbul dari berbagai cara, yaitu:
 - a. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dilaksanakan sendiri oleh perusahaan tersebut.
 - b. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha dengan adanya hubungan yang telah disetujui, misalnya penjualan konsinyasi.
 - c. Pendapatan dari kegiatan usaha yang dilaksanakan melalui kerjasama dengan para investor.

Pendapatan ini juga dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Penjualan Barang, dalam hal ini barang meliputi barang yang di produksi perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali, seperti barang dagangan yang dibeli pengecer atau tanah dan property lain yang dibeli untuk dijual kembali.
2. Penjualan Jasa, biasanya menyangkut pelaksanaan tugas yang secara kontraktual telah disepakati untuk dilaksanakan.

b. Pendapatan Non Operasional

Pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan. Adapun jenis dari pendapatan ini dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain yaitu :

- a. Bunga, pembebanan untuk penggunaan kas atau setara kas atau jumlah yang terhutang kepada perusahaan.
 - b. Royalti, pembebanan untuk penggunaan aktiva jangka panjang perusahaan, misalnya hak paten, merk dagang, hak cipta, dan perangkat lunak computer.
 - c. Dividen, distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi mereka dari jenis modal tertentu.
2. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva diluar barang dagangan atau hasil produksi. Contohnya: penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tak berwujud.

Pendapatan bunga, sewa, royalti, keuntungan (laba), penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan dividen merupakan pendapatan diluar usaha bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan perdagangan. Dan pendapatan yang diperoleh dari peningkatan ekuitas dari transaksi-transaksi yang bukan kegiatan utama dari entitas dan dari transaksi-transaksi atau kejadian-kejadian lainnya serta keadaan-keadaan yang mempengaruhi entitas selain yang dihasilkan dari investasi pemilik disebut dengan keuntungan Penyajian untuk pendapatan yang demikian dalam

perhitungan laba rugi ditempatkan pada bagian atau kelompok tersendiri yang terletak pada pendapatan dan laba diluar usaha atau pendapatan lain-lain.

3. Karakteristik Pendapatan

Seluruh kegiatan perusahaan yang menimbulkan pendapatan secara keseluruhan disebut earning process. Secara garis besar earning process menimbulkan dua akibat yaitu pengaruh positif atau pendapatan dan keuntungan dan pengaruh negatif atau beban dan kerugian. Selisih dari keduanya nantinya menjadi laba dan rugi. Pendapatan umumnya digolongkan atas pendapatan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan dan pendapatan yang bukan berasal dari kegiatan normal perusahaan.

Pendapatan dari kegiatan normal perusahaan biasanya diperoleh dari hasil penjualan barang ataupun jasa yang berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan. Pendapatan yang bukan berasal dari kegiatan normal perusahaan yang sering disebut pendapatan non operasi. Pendapatan non operasi biasanya dimasukkan dalam pendapatan lain-lain, misalnya pendapatan bunga dan dividen. Ada beberapa karakteristik tertentu dari pendapatan yang menentukan atau membatasi bahwa sejumlah rupiah yang masuk ke perusahaan merupakan pendapatan yang berasal dari operasi perusahaan. Karakteristik tersebut antara lain berdasarkan sumber pendapatan, produk dan kegiatan utama perusahaan dan jumlah rupiah pendapatan serta proses penandingan

a. Sumber Pendapatan

Jumlah rupiah aktiva bertambah melalui berbagai cara tetapi tidak semua cara tersebut mencerminkan pendapatan. Tambahan jumlah rupiah aktiva

perusahaan dapat berasal dari transaksi modal, laba dari penjualan aktiva yang bukan barang dagangan seperti aktiva tetap, surat berharga, ataupun penjualan produk perusahaan, hadiah, sumbangan atau penemuan, revaluasi aktiva tetap, dan penjualan produk perusahaan.

b. Produk dan Kegiatan Utama Perusahaan

Produk perusahaan bisa berupa barang ataupun jasa. Perusahaan tertentu mungkin sekali menghasilkan berbagai macam produk (baik berupa barang atau jasa atau keduanya) yang sangat berlainan jenis maupun arti pentingnya bagi perusahaan. Terkadang, produk yang dihasilkan secara kebetulan bila dihubungkan dengan kegiatan utama perusahaan atau yang timbul tidak tetap, sering dipandang sebagai elemen pendapatan non operasi. Maka pemberian pembatasan tentang pendapatan sangat perlu, untuk itu produk perusahaan harus diartikan meliputi seluruh jenis barang atau jasa yang disediakan atau diserahkan kepada konsumen tanpa memandang jumlah rupiah tiap jenis produk tersebut atau sering tidaknya produk tersebut dihasilkan.

c. Jumlah Rupiah Pendapatan dan Proses Penandingan

Pendapatan merupakan jumlah rupiah dari harga jual persatuan kali kuantitas terjual. Perusahaan umumnya akan mengharapkan terjadinya laba yaitu jumlah rupiah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya yang dibebankan. Laba atau rugi yang terjadi baru akan diketahui setelah pendapatan dan beban dibandingkan. Setelah biaya yang dibebankan secara layak dibandingkan dengan pendapatan maka terlihatlah jumlah rupiah laba atau pendapatan.

B. Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No.23

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 23 paragraf ke 23 (Revisi 2012) menyatakan bahwa pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke perusahaan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.23 paragraf ke 24 (Revisi 2012) menyatakan bahwa penjualan jasa dapat diakui dengan persentase penyelesaian bila memenuhi kondisi berikut:

1. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal.
2. Kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas.
3. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal.
4. Biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur secara andal.

Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu nilai transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dengan pembeli atau pemakai aktiva tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan dikurangi jumlah diskon dagang dan rabat volume yang diperoleh perusahaan. Nilai wajar yang dimaksud dalam PSAK No.23 paragraf ke 23 (Revisi 2012) adalah jumlah suatu aset dipertukarkan atau liabilitas diselesaikan antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi yang wajar. Selanjutnya Standar Akuntansi Keuangan menerangkan bahwa bila barang atau jasa dipertukarkan

(barter) untuk barang atau jasa dengan sifat dan nilai yang sama, maka pertukaran tersebut tidak dianggap sebagai transaksi yang mengakibatkan pendapatan. Hal ini sering terjadi dengan komoditi seperti minyak atau susu dimana penyalur menukarkan persediaan di berbagai lokasi untuk memenuhi permintaan secara tepat waktu dalam suatu lokasi tertentu. Bila barang dijual atau jasa diberikan untuk dipertukarkan dengan barang atau jasa yang tidak serupa, pertukaran tersebut dianggap sebagai transaksi yang mengakibatkan pendapatan. Pendapatan tersebut diukur pada nilai wajar dari barang atau jasa yang diserahkan, disesuaikan dengan jumlah kas atau setara kas yang ditransfer. Bila nilai wajar dari barang atau jasa yang diterima tidak dapat diukur secara andal, maka pendapatan tersebut diukur pada nilai wajar dari barang atau jasa yang diserahkan, disesuaikan dengan jumlah kas atau setara kas yang dialihkan.

C. Pengakuan Pendapatan

Permasalahan utama dalam akuntansi untuk pendapatan adalah menentukan pengakuan pendapatan. Terkadang terdapat penyerahan barang atau jasa yang menghasilkan pendapatan pada saat yang sama dan ada kalanya penyerahan barang dan jasa dilakukan terlebih dahulu sedangkan imbalannya atau pendapatannya diterima kemudian. Maka disini timbul suatu masalah yang berkaitan dengan kapan suatu pendapatan itu diakui dan dicatat besarnya. Pengakuan (recognition) berarti proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur kriteria pengakuan yang sesuai dengan standar akuntansi dalam laporan neraca dan laba rugi, yaitu Harahap (2011:96) menyatakan :

1. Ada kemungkinan manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam perusahaan.

2. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Ada empat kriteria yang harus dipenuhi sebelum suatu item dapat diakui, yaitu:

a. Definisi, item dalam pertanyaan harus memenuhi definisi dalam satu dari tujuh unsur laporan keuangan, yaitu: aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian.

b. Dapat diukur, item tersebut harus memiliki atribut relevan yang dapat diukur secara andal, yakni karakteristik, sifat atau aspek yang dapat dikuantifikasikan dan diukur. Contohnya biaya historis, biaya sekarang ini, nilai pasar, nilai bersih yang dapat direalisasi dan nilai sekarang.

c. Relevansi, informasi mengenai item tersebut mampu membuat suatu perbedaan dalam pengambilan keputusan.

d. Realibilitas, informasi mengenai item tersebut dapat digambarkan secara wajar dapat diuji dan netral.

Kieso dalam Ratunuman (2010:578) Pendapatan dan keuntungan umumnya diakui apabila:

1. Pendapatan dan keuntungan telah direalisasikan.

Pendapatan direalisasi apabila barang dan jasa ditukar dengan kas atau klaim atas kas (piutang). Pendapatan dapat direalisasi apabila aktiva yang diterima dalam pertukaran segera dapat dikonversi menjadi kas atau klaim atas kas dengan jumlah yang diketahui.

2. Pendapatan dihasilkan.

Pendapatan dihasilkan (earned) apabila entitas bersangkutan pada hakikatnya telah menyelesaikan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapat hak atas manfaat yang dimiliki oleh pendapatan itu.

Kedua kriteria diatas biasanya dipenuhi pada titik penjualan (point of sale), yang sering terjadi ketika barang diantara atau ketika pelayanan diberikan kepada pelanggan. Pendapatan dihasilkan ketika perusahaan secara mendasar menyelesaikan semua yang harus dilakukannya agar dikatakan menerima manfaat menyelesaikan semua yang harus dilakukannya dari pendapatan yang terkait. Secara umum, pendapatan diakui ketika proses menghasilkan laba direalisasikan atau sebenarnya belum diselesaikan atau selama biayabiaya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses menghasilkan laba dapat diestimasi secara cepat. Pandangan umum menganggap bahwa pendapatan terjadi setelah dikuatkan dengan adanya transaksi penjualan dan realisasi pendapatan lebih penting dari proses terbentuknya pendapatan pada saat realisasi. Realisasi berarti melaporkan pendapatan bila suatu transaksi pertukaran telah terjadi, dimana transaksi pertukaran ini menentukan saat pengakuan pendapatan dan jumlah yang diakui.

Belkaoui dalam Samsu (2013:569) menyatakan bahwa ada dua metode pengakuan pendapatan dalam periode akuntansi, yaitu:

1. Accrual Basis

Accrual Basis adalah Suatu basis akuntansi dimana transaksi ekonomi dan peristiwa diakui, dicatat, dan disajikan dalam laporan keuangan pada saat

terjadinya transaksi tersebut tanpa memerhatikan waktu kas diterima atau dibayar. Beban dan pendapatan secara hati-hati disamakan. Menyediakan informasi yang lebih handal dan terpercaya tentang seberapa besar suatu perusahaan mengeluarkan uang atau menerima uang dalam setiap bulannya. Pencatatan menggunakan metode ini mengakui beban pada saat transaksi terjadi walaupun kas belum dibayarkan. Begitu pula dengan pendapatan. Pendapatan dicatat pada saat transaksi pendapatan terjadi walaupun kas atas transaksi pendapatan tersebut baru diterima bulan depan. Dalam hal ini maka dapat disimpulkan bahwa pencatatan menggunakan accrual basis lebih mencerminkan keadaan perusahaan dan lebih dapat mengukur kinerja perusahaan. Teknik accrual basis memiliki fitur pencatatan dimana transaksi sudah dapat dicatat karena transaksi tersebut memiliki implikasi uang masuk atau keluar di masa depan. Transaksi dicatat pada saat terjadinya walaupun uang belum benar-benar diterima atau dikeluarkan. Dengan kata lain basis akrual digunakan untuk pengukuran aset, kewajiban dan ekuitas dana. Jadi accrual basis adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar.

Jurnal

Pada saat diakui pendapatan yang ditandai dengan perpindahan kepemilikan dari penjual ke pembeli.		Pada saat kas diterima	
Piutang	Xxx	Kas	Xxx
Penjualan	Xxx	Piutang	xxx

2. Cash Basis

Dalam metode cash basis, pendapatan diakui ketika kas diterima sedangkan beban diakui pada saat kas dibayarkan, artinya perusahaan mencatat beban didalam transaksi jurnal entry ketika kas dikeluarkan atau dibayarkan dan pendapatan dicatat ketika kas masuk atau diterima. Cash Basis merupakan salah satu konsep yang sangat penting dalam akuntansi, dimana Pencatatan basis kas adalah teknik pencatatan ketika transaksi terjadi dimana uang benar-benar diterima atau dikeluarkan. Dengan kata lain Akuntansi Cash Basis adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, belanja dan pembiayaan.

Cash Basis akan mencatat kegiatan keuangan saat kas atau uang telah diterima misalkan perusahaan menjual produknya akan tetapi uang pembayaran belum diterima maka pencatatan pendapatan penjualan produk tersebut tidak dilakukan, jika kas telah diterima maka transaksi tersebut baru akan dicatat seperti halnya dengan “dasar akrual” hal ini berlaku untuk semua transaksi yang dilakukan, kedua teknik tersebut akan sangat berpengaruh terhadap laporan keuangan, jika menggunakan dasar accrual maka penjualan produk perusahaan yang dilakukan secara kredit akan menambah piutang dagang sehingga berpengaruh pada besarnya piutang dagang sebaliknya jika yang di pakai cash basis maka piutang dagang akan dilaporkan lebih rendah dari yang sebenarnya terjadi.

Jurnal

Pencatatan pada saat pendapatan dan kas diterima	
Kas	Xxx
Penjualan	Xxx

Menurut Theodorus Tuanakotta (2008:159), “ Kalau dilihat dari kegiatan peristiwa yang mendukung terjadinya pendapatan (revenue), maka secara teoritis ketepatan waktu pengakuan pendapatan bisa pada pelbagai saat seperti.

- a) Selama berlangsungnya produksi : ini terlihat pada kontrak-kontrak pembangunan yang bersifat jangka panjang,
- b) pada proses peningkatan nilai secara alamiah (accretion), dan accruals. Pada saat penjualan ini adalah timing dari revenue untuk kebanyakan barang yang dijual.
- c) Pada saat diterimanya uang tunai : misalnya, terjadi pada penjualan dengan cicilan.
- d) Sesudah produksi selesai : misalnya, dapat dijumpai dalam produksi logam mulia dan komoditi-komoditi pertanian.

Menurut Rama dan Jones (2009 :37) “Sebagai ketentuan umum, pendapatan diakui pada saat realisasinya, atau dapat dijabarkan sebagai berikut.

- (1) Pendapatan dari penjualan produk diakui pada tanggal penjualan, biasanya merupakan tanggal penyerahan produk kepada langganan.

- (2) Pendapatan atas jasa yang diberikan oleh perusahaan jasa diakui pada saat jasa tersebut telah dilakukan dan dapat dibuat fakturnya.
- (3) Imbalan yang diperoleh atas penggunaan aktiva/sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain, seperti pendapatan sewa, bunga, dan royalti diakui sejalan dengan berlakunya waktu atau pada saat digunakan aktiva tersebut.
- (4) Pendapatan dari penjualan aktiva di luar barang dagangan seperti : penjualan aktiva tetap atau surat berharga, diakui pada tanggal penjualannya.

Pendapatan dapat diakui bilamana pendapatan tersebut sudah terhimpun/ terbentuk. Untuk memperoleh pendapatan perusahaan harus melakukan kegiatan memproduksi barang atau jasa yang menjadi sumber utama pendapatan. Pendapatan dapat dikatakan telah terhimpun bilamana kegiatan telah menghasilkan pendapatan tersebut telah berjalan dan secara substansional telah selesai sehingga suatu unit usaha berhak menguasai manfaat yang terkandung dalam pendapatan.

Mulyadi (2008;210) "Sebagai aturan umum pelaporan pendapatan dalam akuntansi meliputi:

(a) Bukti Obyektif

Yang dapat diperiksa. Transaksi pertukaran antara 2 (dua) pihak merupakan peristiwa ekonomi yang nyata dan umumnya selalu diikuti dengan bukti yang tertulis, karena itu harga pertukaran sudah dapat ditentukan dengan pasti.

(b) Konvensi.

Produk yang dijual kepada pembeli dan menjadi resiko pembeli yang bersangkutan, sedang penjual menerima suatu aktiva tertentu atau hak untuk menagih atau berupa pencairan sejumlah hutang tertentu.

(c) Kepastian

Sejumlah biaya yang berhubungan dengan produk tersebut dan telah dapat ditentukan dengan mudah.

D. Pengukuran Pendapatan

Cara terbaik untuk mengukur pendapatan adalah dengan menggunakan nilai tukar dari barang atau jasa. Nilai tukar ini merupakan kas atau setara kas (cash equivalent) atau nilai sekarang (present value) dari tagihan-tagihan yang diharapkan akan diterima dari transaksi pendapatan. Dalam banyak situasi, ini adalah harga yang sudah disepakati dengan langganan. Akan tetapi suatu pendapatan yang akan diterima harus dibuat karena penjual harus menunggu sampai saat uang tunai diperoleh. Sehubungan dengan pengukuran pendapatan salah satu kriteria bahwa pendapatan itu dapat diakui adalah measurability, dimana itu dapat ditentukan besarnya dengan wajar agar didalam laporan keuangan itu tidak tercermin pendapatan yang terlalu tinggi (over stated) dan terlalu rendah (under stated). Menurut Harahap (2011: 96) menyatakan bahwa pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca atau laporan laba rugi.

Ada lima dasar pengukuran pendapatan menurut SFAC (Statement of Financial Accounting Concepts) No. 5 yaitu :

1. Cost Historis (Historical Cost), yaitu harga tunai ekuivalen yang dipertukarkan untuk barang atau jasa pada tanggal perolehan atau akuisisi. Pada dasar pengukuran ini, aktiva dicatat sebesar pengeluaran kas (setara kas) atau sebesar nilai wajar imbalan yang diberikan untuk memperoleh aktiva tersebut pada data perolehan.
2. Cost Penggantian Terkini (Current Replacement Cost), merupakan harga tunai yang akan dibayarkan sekarang untuk membeli atau mengganti jenis barang atau jasa yang sama yang tidak didiskontokan yang mungkin akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban.
3. Nilai Pasar Terkini (Current Market Value), merupakan harga tunai ekuivalen yang dapat diperoleh dengan menjual suatu aktiva dan likuidasi yang dilaksanakan secara terarah.
4. Nilai Bersih yang Dapat Direalisasi (Net Realisable Value), merupakan jumlah kas yang diharapkan akan diterima atau dibayarkan dari hasil pertukaran aktiva atau kewajiban dalam kegiatan normal perusahaan. Pada umumnya, nilai bersih yang dapat direalisasi sama dengan harga jual dikurangi dengan biaya-biaya penjualan normal.
5. Nilai Sekarang yang Didiskontokan (Current Discounted Value), merupakan aktiva yang dinyatakan sebesar arus kas masuk bersih dimasa depan yang didiskontokan ke nilai dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal kewajiban dinyatakan ke nilai sekarang yang diharapkan akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dalam pelaksanaan usaha.

E. Perbedaan SAK ETAP dengan PSAK

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah

- a. Entitas yang tidak punya akuntabilitas publik secara signifikan
- b. Entitas yang menerbitkan laporan keuangan tidak untuk kepentingan umum bagi pengguna eksternal Entitas yang punya akuntabilitas publik signifikan juga dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK ETAP. SAK ETAP sudah berlaku sejak 1 Januari 2011. Perbedaan antara SAK ETAP dengan PSAK UMUM antara lain
 1. Pada penyajian Laporan Keuangan tidak menyajikan aset keuangan, investasi property berdasarkan nilai wajar, aset biologis diukur dengan harga perolehan dan nilai wajar, kewajiban jangka panjang yang ada bunganya, aset dan kewajiban pajak yang ditangguhkan, serta non controlling interest.
 2. Pada penyajian Laporan Laba Rugi, SAK ETAP menggunakan judul Laporan Laba Rugi, sedangkan PSAK umum menggunakan judul Laporan Laba Rugi Komprehensif.
 3. Dalam Catatan Atas Laporan Keuangan perbedaannya terletak pada pengungkapan modal dalam SAK ETAP tidak sama dengan pengungkapan modal dalam PSAK umum.
 4. Laporan Arus Kas pada SAK ETAP arus kas aktivitas operasi menggunakan metode tidak langsung dan tidak mengatur arus kas mata uang asing.

5. Tidak adanya peraturan mengenai Laporan Keuangan Konsolidasi dan Terpisah dalam SAK ETAP.
6. Mengenai kebijakan akuntansi, estimasi dan kesalahan dalam SAK ETAP antara lain pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi, konsistensi dan perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi serta tidak adanya kesalahan mendasar dan laba rugi luar biasa.
7. Dalam Instrumen Keuangan Dasar SAK ETAP ruang lingkungannya adalah investasi pada efek tertentu, serta klasifikasikan trading, held to maturity dan available for sale.
8. Investasi pada perusahaan asosiasi dan entitas anak dalam SAK ETAP ruang lingkungannya adalah asosiasi dan entitas anak, menggunakan metode akuntansi metode biaya untuk entitas asosiasi dan metode ekuitas untuk entitas anak.
9. Metode yang digunakan pada Property Investasi pada SAK ETAP adalah metode biaya sedangkan PSAK adalah metode nilai wajar.
10. Aset Tetap pada SAK ETAP tidak menggunakan pendekatan komponenisasi, revaluasi dapat dilakukan jika sesuai dengan peraturan pemerintah, tidak perlu mereview nilai sisa.
11. SAK ETAP tidak mengizinkan pengakuan pos-pos dalam neraca yang tidak memenuhi definisi aset atau kewajiban dengan mengabaikan apakah pos-pos tersebut merupakan hasil dari penerapan “matching concept”
12. Saling hapus tidak diperkenankan atas aset dengan kewajiban, atau penghasilan dengan beban, kecuali disyaratkan atau diijinkan oleh SAK ETAP

F. Penelitian Terdahulu

Budi Mulia, 2007, Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No.23 pada PT. Raya Utama Travel Medan, Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan secara teoritis telah memahami baik tentang konsep pendapatan pada saat pengakuan dan pengukuran pendapatan, dan dalam prakteknya juga telah diterapkan sesuai PSAK Nomor 23.

Yefie Ignasia Worung, 2012, Analisis Penerapan PSAK 23 terhadap Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Kandatel Manado. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan jasa telekomunikasi yang timbul dari interkoneksi diakui sebesar bagian pendapatan masing-masing penyelenggara yang ditentukan sesuai dengan perjanjian.

Saharia Samsu, 2013, Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No.23 Pada PT.Misa Utara Manado. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengakuan dan pengukuran pendapatan pada PT.Misa Utara Manado telah sesuai dengan Psak No.23

G. Kerangka Penelitian

PENGAKUAN PENDAPATAN

PENGUKURAN PENDAPATAN

METODE PENGUKURAN DAN
PENDAPATAN YANG
DIGUNAKAN

PENGAKUAN DAN
PENGUKURAN PENDAPATAN
MENURUT PSAK 23

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

H. Variabel dan Defenisi Operasional

1. *Recognition* (pengakuan) yaitu proses pencatatan atau pencantuman secara formal suatu hal ke dalam laporan keuangan dari entitas seperti aktiva, kewajiban, pendapatan, pengeluaran atau sejenisnya
2. *Measurement* (pengukuran) yaitu proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuang dan dalam neraca atau laporan laba rugi.
3. Psak nomor 23 yaitu pernyataan standar akuntansi keuangan yang mengatur tentang pendapatan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dimana penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi data yang mampu menggambarkan komposisi dan karakteristik dari unit yang diteliti.

2. Lokasi Penelitian

Dalam rangka pengumpulan dan informasi data maka lokasi penelitian ini pada PT. Mensa Bina Sukses Medan di Jalan Sei Padang No. 140 Medan Kelurahan Padang Bulan Selayang I Kecamatan Medan Selayang, Kode Pos 20131 Telp. (061) 8212923.

3. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Oktober 2015 sampai dengan Januari 2016. Sebagai rincian kegiatan penelitian yang dirincikan dapat dilihat pada tabel 3.1. berikut di bawah ini :

Tabel 3.1. Rinci 26 tu Penelitian

Tabel 3.1.
Skedul Proses Penelitian

No	Kegiatan	Oktober				November				Desember				Januari				
		Tahun 2015												Tahun 2016				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Riset Awal/ Pengajuan Judul	■																
2	Penyusunan Proposal		■	■	■	■												
3	Seminar Proposal						■											
4	Perbaikan/Acc Proposal								■									
5	Pengolahan Data										■	■	■					
6	Penyusunan Skripsi													■	■	■		
7	Bimbingan Skripsi																■	■

Sumber : Olahan Penulis

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2013:215) “ Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi itu”.

Dalam penelitian yang menjadi populasi adalah perlakuan pengakuan dan pengukuran pendapatan berdasarkan PSAK No. 23 Pada PT. Mensa Bina Sukses Medan.

2. Sampel

Sampel adalah merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang dimiliki oleh populasi sampel yang digambarkan dalam penelitian ini adalah dokumen – dokumen catatan akuntansi yang berkaitan dengan pengakuan dan pengukuran pendapatan pada PT. Mensa Bina Sukses Medan.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan peneliti berupa data yang bersifat kualitatif yang terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari pengamatan serta wawancara langsung dengan sumber yang berhubungan dengan objek yang diteliti, yaitu berupa kebijakan akuntansi perusahaan, serta metode yang digunakan dalam setiap proyeknya.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumentasi, terdiri dari
 - a. Arsip perusahaan, berupa gambaran umum dan struktur perusahaan.
 - b. Penelitian kepustakaan, buku-buku, pendapat atau pemikiran pihak lain berupa, makalah jurnal dan literatur lainnya yang relevan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Survei Pendahuluan

Kegiatan awal yang peneliti lakukan untuk meneliti permasalahan yang sedang dihadapi oleh perusahaan. Dalam hal ini peneliti memilih PT. Mensa Bina

Sukses sebagai objek penelitian. Permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan kemudian diangkat sebagai judul penelitian dengan menentukan batasan atau rumusan masalah agar penelitian menjadi lebih fokus.

2. Survei Lapangan

Suatu metode pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung ke tempat objek yang diteliti dengan cara :

- a. Teknik Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dan informasi melalui buku-buku, jurnal, internet dan dengan melakukan penelitian terhadap dokumen-dokumen dan laporan-laporan perusahaan yang berkaitan dengan penelitian.
- b. Teknik Wawancara yaitu dengan melakukan teknik tanya jawab secara langsung dengan manajemen perusahaan. Kepala bagian akuntansi, dan karyawan-karyawan yang terkait yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dan data-data yang dapat digunakan dalam penulisan skripsi ini.

E. Teknik Analisis Data

Dalam usaha mencari dan mengumpulkan data untuk penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik analisis sebagai berikut :

1. Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognition*) dengan cara membandingkan pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh PT. Mensa Bina Sukses dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 23.
2. Pengukuran Pendapatan (*Revenue Measurement*) dengan cara membandingkan pengukuran pendapatan PT. Mensa Bina Sukses dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 23.

3. Metode pengakuan (*recognition*) dan pengukuran (*measurement*) pendapatan terdiri dari dua metode yaitu
 - a. Ada dua metode yang digunakan yaitu :
 1. Accrual Basis yaitu pendapatan diakui pada periode terjadinya transaksi pendapatan.
 2. Cash Basis yaitu pendapatan dan beban hanya diperhitungkan berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas.
 - b. Pengukuran pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang akan diterima perusahaan dan jumlah uang yang diterima dari konsumen dikurangi biaya-biaya.
4. Pengakuan dan pengukuran pendapatan, apakah sesuai dengan PSAK Nomor

23

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Sofyan Syafri. 2011 . Teori Akuntansi. Edisi Revisi 2011 . Rada Grafindo Persada. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012 . Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.
- Kieo dalam Ratunuman. 2010. Akuntansi Intermediete, Terjemahan Emil Salim, Jilid 1, Edisi Kesepuluh, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Mulyadi.2008. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta. Penerbit Salemba Empat
- Belkai 2013.. Akuntansi Manajemen, Edisi Delapan, Salemba Empat, Jakarta
- Ratunuman, Sisilia M. 2013. Analisis Pengakuan Pendapatan dengan Presentase Penyelesaian dalam Penyajian Laporan Keuangan PT. Pilar Dasar. Jurnal EMBA Vol.1 No.3 Juni 2013. Hal.576-584.
- Samsu, Saharia. 2013. Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No.23 pada PT. Misa Utara Manado. Jurnal EMBA Vol.1 No.3 Juni 2013. Hal. 567-575.
- Santoso, Imam. 2010. Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting). Buku Satu. Refika Aditama. Bandung.
- Worong, Yefie Ignasia. 2012. Analisis Penerapan PSAK No. 23 Terhadap Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Kandatel Manado. Skripsi. Universitas Sam Ratulangi. Manado
- Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alvabeta
- Theodorus M.Tuanakotta.2008. Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan. Salemba Empat.
- V. Rama/ Frederick L. Jones. 2009. *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat.